
**SURVEI TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN FUTSAL PADA PEMAIN U-16
DI CLUB BINTANG MUDA BENGKULU UTARA**

A. Ambudidoyo^{1,a)}, Supriyanto¹⁾, A. Sumantri¹⁾

Affiliation:1. Pendidikan Jasmani FKIP
UNIVED Bengkulu**Corresponding Author:**
wiliatianana@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Peraturan Futsal Pada Pemain U-16 di Club Bintang Muda Bengkulu Utara. Metode penelitian ini adalah survey. Populasi penelitian, pemain bintang muda Bengkulu utara. Sampel penelitian, pemain bintang muda Bengkulu utara, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian tingkat pemahaman peraturan futsal pada pemain u-16 di club bintang muda Bengkulu utara menunjukkan baik dengan nilai rata-rata 72,13. Dari data yang telah di jelaskan dari hasil perhitungan satastik dan pembahasan di peroleh hasil persentase survey tingkat pemahaman peraturan futsal pada pemain u-16 di club bintang muda Bengkulu utara memiliki tingkat pemahaman dengan kategori sangat baik 2 pemain dengan persentase 13%, kategori baik 5 pemain dengan persentase 33%, kategori cukup baik sebanyak 7 pemain dengan persentase 47%, kategori kurang 1 pemain dengan persentase 7%, kategori sangat kurang 0 pemain dengan persentase 0%.

**Kata kunci : Tingkat Pemahaman , Peraturan Futsal.**

Pendahuluan

Olahraga merupakan suatu bentuk aktifitas fisik yang berstruktur dan terencana yang melibatkan gerakan tubuh yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kebugaran jasmani. Selain itu juga olahraga sangat di butuhkan setiap orang untuk mendapatkan kebugaran jasmani dengan adanya kebugaran jasmani diharapkan untuk meningkatkan produktifitas. Disisi lain olahraga juga dapat di jadika sebagai ajang kompetisi atau pertandingan untuk berpacu dalam pencapaian sebuah prestasi. Menurut Undang- undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 Pasal 17 menerangkan ruang

lingkup olahraga meliputi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Ketiga kerteria ini mempunyai peran penting peningkatan sumber daya manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Pasal 18 ayat 4 yang berbunyi “Olahraga Pendidikan Pada Jalur Pendidikan Formal Dilaksanakan Pada Setiap Jenjang Olahraga”. Olahraga dilaksanakan pada instansi pendidikan guna meningkatkan jiwa sportifitas dan kebugaran jasmani. Penerapan sesuai pasal 18 ayat 4 dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan.

Justinus Lhaksana (2011:5) mengatakan bahwa Futsal merupakan permainan sepakbola yang dilakukan di

dalam ruangan, dengan menggunakan lapangan relatif lebih kecil dengan permainan yang sangat cepat dan dinamis diikuti dengan aturan yang lebih ketat.

Selain itu Jhon D. Tenang (2008:25), menjelaskan bahwa: Futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik. *Sliding tackle* (menjegal dari belakang), *body charge* (kontak fisik) dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepakbola tidak diperbolehkan dalam olahraga ini. Peraturan permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) agar para pemain lebih, menjunjung nilai *fair play*, serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Dengan demikian, pemain bisa bermain lepas tanpa resiko dicerai lawan dan bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik. Akan tetapi peraturan yang sudah tegas dalam kotak fisik tersebut bukan berarti sudah tidak terjadi konflik. Saat ini para penonton, pemain serta pelatih futsal di Indonesia tingkat sportifitasnya masih rendah.

Justinus Lhaksana (2011:264) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya tindakan anarkisme pemain atau ofisial terhadap wasit pada saat pertandingan : 1) Kurangnya pemahaman dan rasa menghormati terhadap peraturan maupun wasit yang bertugas. Dengan kurangnya pemahaman terhadap peraturan tersebut, pemain maupun ofisial mempunyai persepsi yang berbeda terhadap keputusan wasit. Kurangnya rasa menghormati terhadap peraturan maupun keputusan wasit akan menimbulkan sikap tidak menerima keputusan yang dapat mengakibatkan sikap anarkis di lapangan. 2) Kurangnya kontrol dari otoritas dan pelaksana kompetisi dalam melakukan seleksi wasit. Pihak aparaturnya mulai dari asosiasi sampai pelaksana perlu melakukan seleksi ketat terhadap calon wasit berdasarkan kualitas dan kecakapannya dalam memimpin pertandingan. 3)

Kurangnya kontrol dari pihak klub terhadap pelaku tindakan anarkisme terhadap wasit baik yang dilakukan oleh pemain atau ofisial klub sendiri. Klub akan merugi jika tindakan dan perilaku pemain dan ofisial menyebabkan mereka dijatuhi hukuman. Klub yang harus bertanggung jawab atas setiap tindakan dan perilaku , yang diperbuat oleh para pemain dan ofisial tersebut. Oleh karena itu, klub harus mampu mengingatkan para pemain dan ofisial untuk berperilaku baik, di dalam maupun di luar lapangan. Salah satu caranya adalah dengan menambahkan klausul pada kontrak yang berkaitan dengan tindakan anarkisme. 4) Kurangnya kontrol emosi dari para pelaku tindakan anarkisme terhadap wasit. Para pemain dan ofisial perlu menjaga emosinya, khususnya ketika pertandingan berlangsung. 9 Pemain dan ofisial perlu menyadari bahwa tindakan anarkisme tidak akan mengubah hasil akhir pertandingan. Pemain dan ofisial juga perlu menyadari bahwa pelampiasan emosi secara anarkis tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri tetapi juga pihak klub. Seharusnya setiap pemain maupun ofisial tahu jika pertandingan yang akan mereka jalani disiarkan melalui saluran televisi baik secara langsung maupun tunda. Dengan begitu, seharusnya pemain dan ofisial lebih bisa mengontrol perilakunya, setidaknya selama pertandingan masih disiarkan. Karena setiap aksi dan tindakan anarkisme ditonton oleh banyak orang, termasuk oleh keluarga dan kerabat dekatnya. 5) Kurangnya kontrol dari otoritas dan pelaksana kompetisi dalam memberi sanksi terhadap pelaku tindakan anarkisme terhadap wasit. Seharusnya, aparaturnya dan pelaksana kompetisi berinisiatif untuk menghukum pelaku tindak anarkis secara tegas. Pelaku tindak anarkisme di lapangan futsal harus diberi hukuman berat berupa denda dan larangan bermain supaya pelaku merasa jera. Namun yang sudah beberapa kali terjadi di futsal nasional adalah sebaliknya. Aparatur dan pelaksana

kompetisi kurang tegas dalam memberi hukuman karena berbagai alasan.

Pada saat itu ada liga futsal di Bengkulu Utara iya itu tempatnya di Ketahun,d1 Giri Kencana, pada saat itu pertandingan antara Bintang Muda dan MU Boys,pertandingan itu berjalan sangat sengit dan keras,sehingga kedua tim semakin memanas, kemudian terdapat kejadian di mana pemain MU Boys melakukan pelanggaran keras terhadap pemain Bintang Muda, sehingga wasit memberikan sebuah kartu merah terhadap pemain MU Boys. Akan tetapi kartu merah yang di berikan oleh wasit yang bertugas menimbulkan protes yang berlebihan sehingga mengganggu jalannya pertandingan. Pemain dan ofisial MU Boys beranggapan bahwa pelanggaran yang baru satu kali dilakukan oleh seorang pemain seharusnya mendapatkan peringatan terlebih dahulu dan tidak langsung mendapatkan kartu merah. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang “Survei tingkat pemahaman peraturan futsal pada pemain u-16 di club bintang muda Bengkulu Utara”.

Metode Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif persentase. Dimana penelitian deskriptif menurut Setyo Budiwanto (2017:19) merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, memaparkan kejadian yang terjadi saat ini, menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang secara sistematis, akurat, dan factual berdasarkan data-data tentang sifat-sifat atau factor-faktor tertentu yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk pemecahan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

1. Populasi penelitian

Menurut Setyo Budiwanto (2017:157) Populasi adalah keseluruhan atau objek

dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpuna orang, benda, kejadian, gejala, kasus, waktu, tempat, degan sifat yang sama. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bkan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari

tetapi meliputi seluruh karaktristik atau sifat yang di miliki oleh subjek atau objek tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, maka pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan pemain di club futsal u-16 Bintang Muda Bengkulu Utara yang berjumlah 15 orang.

2. Sampel penelitian

Menurut Setyo Budiwanto (2017:160) sampel merupakan bagian dari populasi yang di pilih menggunakan aturan-aturan tertentu. Sampel sebagai sumber data yang di guakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan teknik *total sampling*. Adapun sampel penelitian ini adalah pemain bintang muda Bengkulu utara sebanyak 15 orang..

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner.

1. Menurut Setyo Budiwanto (2017:378) mengatakan bahwa instrument kuesioner adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data atau informasi meggunakan srangkaian pertanyaan yang di ajukan kepada responden secara tertulis. Responden sebagai sumber data di minta menjawab sejumlah pertanyaan dalam kuesioner.

2. Tahap pelaksanaan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, pemain di kumpulkan lalu dilakukan pendataan, setelah itu melakukan penjelasan terkait tentang pengisian identitas diri. Kemudian peneliti menjelaskan prosedur penelitian seperti

menjawab pertanyaan dan selanjutnya pemain mengerjakan soal.

Dalam penelitian ini, analisis data yang di gunakan adalah deskriptif persentase.

No	Interval	Kriteria
1	86% - 100%	Sangat Baik
2	71% - 85%	Baik
3	56% - 70%	Cukup Baik
4	41% - 51%	Kurang
5	>25% - 40%	Sangat Kurang

Metode ini di gunakan untuk membahas hasil penelitian yang masih berupa data mentah sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Penemuan indeks persentase dihitung dengan rumus deskriptif persentase (DP) sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

(Muhammad ali, 2013:186)

Untuk menentukan kategori/jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indicator dalam variable, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian di tafsirkan kedalam kalimat.

Cara menentukan tingkat kriteria tes adalah sebagai berikut.

- Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = 100\%$$

- Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor minimal}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100 = 25\%$$

- Rentang persentase 100% - 25 % = 75%
- Interval kelas persentase 75% : 5 = 15%

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam%) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan tabel kriteria.

Tabel 3.1 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

(Sumber : Muhammad Ali, 2013 : 186)

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mensurvei Tingkat Pemahaman Peraturan Futsal Pada Pemain U-16 di Bintang Muda Bengkulu Utara. Penelitian ini dilaksanakan dengan pemberian kuesioner atau angket yang harus di jawab oleh masing-masing sampel. Dari skor yang di peroleh maka dapat di ketahui data sementara yang selanjutnya di lakukan perhitungan secara sistematis oleh peneliti.

Data hasil penelitian yang dilaksanakan pada pemain U-16 di Bintang Muda Bengkulu Utara, yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai April, dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

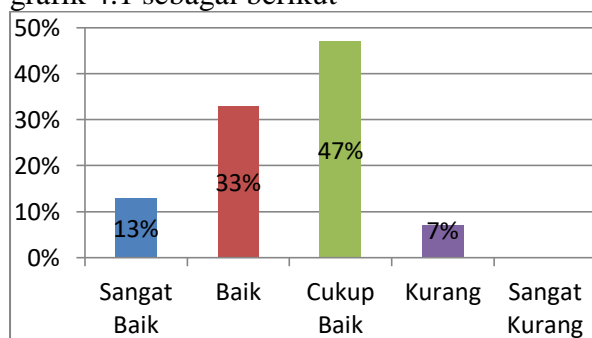
No	Interval	Kriteria	Frek	Persent
1	86%-100%	Sangat Baik	2	13%
2	71%-85%	Baik	5	33%
3	56%-70%	Cukup Baik	7	47%
4	41%-51%	Kurang	1	7%
5	>25%-40%	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			15	100%

Sumber : Data Penelitian 2022

Terlihat dari tabel di atas, Tingkat Pemahaman Peraturan Futsal Pada Pemain

U-16 di Club Bintang Muda Bengkulu Utara sebagai berikut :

Untuk kategori sangat baik sebanyak 2 pemain dengan persentase 13%, kategori baik sebanyak 5 pemain dengan persentase 33%, kategori Cukup Baik sebanyak 7 pemain dengan persentase 47%, kategori Kurang sebanyak 1 pemain dengan persentase 7%, kategori Sangat Kurang sebanyak 0 pemain dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik 4.1 sebagai berikut



Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas peneliti mengemukakan bahwa pemain u-16 di club bintang muda Bengkulu utara memiliki pengetahuan tentang peraturan futsal yang baik. Hal ini berdasarkan angket yang telah di isi oleh siswa berdasarkan teori menurut Muhammad Ali (2013:186).

Peraturan permainan futsal dibuat dengan tujuan agar pada setiap pertandingan yang berlangsung baik itu turnamen atau kompetisi dapat berjalan dengan baik, lancar dan tercipta suasana yang tertib, teratur serta bisa di nikmati oleh setiap orang yang menonton. Baik untuk pemain sendiri, wasit, pelatih, official, maupun seluruh penonton yang menyaksikan pertandingan tersebut. Peraturan dalam pertandingan futsal yang penting sekali untuk di ketahui oleh setiap pemain, di mana pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan permainan futsal ini di butuhkan sebagai bekal untuk menghadapi turnamen atau kompetisi yang akan di jalannya.

Sebagaimana di ketahui bahwa adanya kompetisi yang berjenjang yang di adakan

oleh PSSI baik tingkat lokal, regional, maupun nasional, maka pemain di tuntut untuk megetahui dan memahami peraturan pertandingan futsal yang kemudian di terapkan di dalam lapangan. Terutama bagi pemain amatir sebagai pemain pemula untuk lebih banyak belajar mengenai peraturan pertandingan futsal agar mengurangi terjadinya kesalahan pada saat berlangsungnya pertandingan futsal. Dalam hal ini penulis melakukan Survei Tingkat Pemahaman Peraturan Futsal Pada Pemain U-16 di Club Bintang Muda Bengkulu Utara.

Dari hasil penelitian tingkat pemahaman peraturan futsal pada pemain u-16 di club bintang muda Bengkulu utara sebagai berikut

- 1) Lapangan, para pemain belum semuanya mengetahui ukuran lapangan futsal standar nasional ataupun internasional.
- 2) Bola, pemain sudah mengetahui ukuran bola yang di gunakan dalam pertandingan futsal yang dapat memantul lebih dari 50 cm dan tidak boleh lebih dari 65 cm ketika di jatuhkan dari ketinggian 2 meter.
- 3) Wasit dan asisten wasit, pada saat game dalam latihan pemain yang tidak mendapatkan giliran bermain secara bergantian akan memimpin pertandingan, sehingga meeka juga mengetahui peraturan permainan futsal.
- 4) Jumlah pemain, para pemain Bintang Muda sudah mengetahui jumlah pemain pada setiap satu tim dalam suatu pertandingan.
- 5) Perlegkapan pemain, pemain sudah mengetahui perlengkapan yang harus di penuhi pada saat pertandingan seperti *jersey*, kaos kaki panjang, *skin guard*.
- 6) Waktu pertandingan, semua pemain Bintang Muda sudah mengetahui waktu pertandingan.

- 7) Memulai pertandingan, pada saat game dalam latihan terlihat pemain sudah memahami kapan bola itu mulai di mainkan dan kapan bola itu di hentikan oleh wasit karena alasan yang tidak di tentukan pada peraturan
- 8) permainan futsal kemudian di lanjutkan kembali dengan menjatuhkan bola untuk memulai permainan.
- 9) Tendangan penalti, di lihat dari game yang di lakukan pemain saat latihan, terlihat pemain sudah memahami peraturan tendangan penalti dalam permainan.
- 10) Tendangan kedalam, pemain sudah memahami peraturan ini sebagai contoh pemain mengetahui jarak bola maksimal 25 cm di luar garis samping lapangan atau bola di atas garis samping lapangan dan waktu 4-5 detik.
- 11) Tendangan sudut, pemain belum memahami peraturan ini sebagai contoh pada saat pemain melakukan tendangan dan bola tidak sesuai pada tempatnya maka tendangan di ulang dan hitungan tetap di lanjutkan.
- 12) Lemparan gawang/pembersih gol, pemain sudah paham mengenai peraturan ini sebagai contoh kesalahan dalam pembersih gol penjaga gawang melempar bola kepada rekan satu tim dalam area penaltinya.
- 13) Tendangan bebas, pemain sudah memahami akan peraturan ini, sebagai contoh pemain sudah paham berapa jarak pagar yang di berikan oleh pemain kemudian sinyal untuk tendangan bebas langsung dan tendangan bebas tidak langsung.
- 14) mencoba menndang lawan secara sengaja, memukul lawan dan seagainya. Sedangkan tidak langsung terjadi ketika, penjaga gawang menguasai bola lebih dari satu kali sebelum bola tersentuh pemain lain di

lapangan sendiri, penjaga gawang menguasai bola lebih dari 4 detik dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, maka di peroleh hasil untuk Bintang Muda dengan persentase sebagai berikut : untuk kategori sangat baik sebanyak 2 pemain dengan persentasi 13%, kategori baik sebanyak 5 pemain dengan pesentase 33%, kategori cukup baik sebanyak 7 pemain dengan persentase 47%, kategori kurang sebanyak 1 pemain dengan persentase 7%, kategori sengat kurang sebanyak 0 pemain dengan persentase 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemain Bintang Muda mempunyai pengetahuan yang baik terhadap peraturan futsal, akan tetapi perlu adanya peningkatan kualitas pengetahuan permainan futsal yang terbaru untuk mempersiapkan diri kejenjang yang lebih professional.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti untuk survei tingkat pemahaman peraturan futsal pada pemain u-16 di club bintang muda Bengkulu utara mendapatkan kesimpulan bahwa pemain Bintang Muda mempunyai pengetahuan yang baik karena mempunyai nilai rata-rata 72,13 akan tetapi perlu adanya peningkatan tentang kualitas pengetahuan peraturan futsal untuk mempersiapkan diri menuju pemain yang lebih baik lagi ke jenjang nasional maupun internasional.

Daftarpustaka

- Budiyanto, Setyo. 2016. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Kementrian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Jhon D. Tenang. 2008. *Mahir Bermain Futsal*. Bandung : Dar Mizan
- Justinus Lhaksana. 2011. *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta : Be Champion (Penebar Swadaya Grup).